

5. KESIMPULAN

Pembuatan desain tokoh menjadi suatu proses yang penting dalam media seperti film atau animasi. Hal ini dikarenakan tokoh merupakan elemen yang akan menyampaikan cerita. Maka dari itu, dibutuhkan proses perancangan agar tokoh yang dibuat bisa terlihat menarik, unik, dan menonjol di antara tokoh-tokoh lainnya. Penerapan konsep *shape language* dalam desain tokoh dapat membantu proses tersebut, yakni dengan cara menggunakan bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan kotak yang masing-masing terasosiasi dengan makna dan sifat yang berbeda sebagai acuan utama.

Dalam proses mendesain tokoh Richard Wright, penulis menggunakan bentuk dasar kotak (*square*) sebagai pengaplikasian konsep *shape language* untuk menggambarkan *personality*. Bentuk tersebut dijadikan acuan dalam pembuatan siluet awal tokoh, yakni untuk menciptakan sketsa figur yang disesuaikan dengan poin-poin terkait dengan aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis sebagai konsep singkat pengenalan tokoh yang diberikan oleh *supervisor* sebelumnya.

Kotak yang merupakan bentuk geometris memiliki sudut-sudut tajam dan tarikan garis yang lurus. Hal tersebut berkaitan dengan sifat kuat, keras, stabil, solid, tidak fleksibel, dsb. Sedangkan, bentuk dasar segitiga pada tokoh Herbert Monroe memiliki sudut yang lebih tajam dari kotak, berkaitan dengan representasi kata sifat tajam, kukuh, dan kuat. Ketika dibandingkan, keduanya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam menggambarkan masing-masing *personality*. Garis lurus dan bersudut dari kotak Richard Wright yang keras, kasar, ketat terhadap peraturan, dan ambisius. Namun, dengan garis bersudut yang lebih tajam, kesan tokoh menjadi berbahaya, agresif, berani, manipulatif, dan kriminal.

Dari poin tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian ini tercapai. Konsep *shape language* dapat membantu *character designer* untuk merancang desain tokoh dengan kedalaman atau *depth* agar tokoh yang diciptakan menjadi lebih menarik dan unik. Pemilihan bentuk dasar yang berbeda pun dapat menghasilkan kesan tokoh yang berbeda-beda.